**BAB II**

**MEDIA DAN PERUBAHAN AKHLAK REMAJA**

1. **Media Sosial**
   * + 1. **Pengertian Media Sosial**

Media sosial ialah segala bentuk aktivitas baik itu chat, telfon, berkirim foto atau videocall yang di jalankan melalui perangkat lunak dan diakses melalui perangkat keras berupa handphone maupun komputer. Menurut Boyn yang dikutip oleh Rulli Nasrullah dalam buku media sosial menjelaskan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user- generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana diinstitusi media.[[1]](#footnote-1)

Melalui internet, kita memasuki dan menemukan desa dunia dan melalui internet juga kita mengalami migrasi dari dunia nyata ke dunia maya. Jika di dunia nyata waktu, jarak, dan tempat merupakan suatu yang sangat penting, maka itu semua tidak berlaku di dunia maya karena dunia maya mampu menghapus dimensi waktu, jarak, dan tempat.[[2]](#footnote-2)

1. **Pembagian Media**

Media sendiri mempunyai beberapa pembagian disetiap bagiannya hal ini dilakukan agar lebih memudahkan dalam mengenal pembagian media. Pembagian Media sendiri dibagi menjadi empat macam yaitu:

1. Yang pertama media antar pribadi, media antar pribadi ialah untuk hubungan perorangan dalam melakukan sebuah komunikasi biasanya untuk media perseorangan digunakanlah media surat dan telepon untuk menyampaikan sebuah pesan dari seseorang ke seseorang lainnya
2. Yang kedua media kelompok, media kelompok biasanya melibatkan khalayak ramai dalam komunikasinya, dan dalam media kelompok ini lebih dari 15 oarang yang terlibat dalam bentuk komunikasinya, media kelompok ini biasanya banyak menggunakan sistem rapat, seminar, dan konferensi.
3. Yang ketiga media publik, media publik ini bisa terjadi apabila khalayak ramai sudah lebih dari 200 orang, maka media komunikasi nya dalam hal ini di sebut dengan media publik, media publik sendiri meliputi: rapat akbar, rapat raksaksa dan semacamnya[[3]](#footnote-3).
4. Yang keempat media massa, media massa terjadi jika khalayak sudah tersebar tanpa diketahui keberadaanya dalam hal ini maka yang di gunakan ialah media massa dalam penerapannya, media massa sendiri menggunakan alat-alat komunikasi seperti: surat kabar, radio, film, dan tentunya televisi.
5. **Perkembangan Media Sosial Dari Tahun Ketahun**

Media sosial mengalami perkembangan dan inovasi dari tahun ketahun sehingga memunculkan berbagi fitur-fitur baru dan semakin banyak variasi di dalamnya dari yang cuma chat sampai video call diantara fitur-fitur tersebut dibagi kedalam enam belas perkembangan dari tahuan ketahun:

1. Pada tahun 1995 : Mulai Muncul Ebay
2. Pada tahun 1996 : Email
3. Pada tahun 1997 : Internet Messenger Chat
4. Pada tahun 1999 :Blogger, Napster, Live Journal
5. Pada tahun 2000 : Tripadvisor, Friends Reunited
6. Pada tahun 2002 : RSS, Meetup, Linkedin, Friendster, Technorati
7. Pada tahun 2003 : Facebook, Skype, Word Press, My Space, Dell-Cious, Xing, Secound Life.
8. Pada tahun 2004 : Yelp, Digg, Tagged, Flicr.
9. Pada tahun 2005 : Bebo, Ning, Reddit, Dan Youtobe
10. Pada tahun 2006 : Slideshare, Spotify, Dan Twiteer
11. Pada tahun 2007 : Ustream, Last Fm, Friend Feed, Gowalla Dan Tumbir
12. Pada tahun 2008 : Yammer, Soundcloud
13. Pada tahun 2009 : We7, Whatsapp
14. Pada tahun 2010 : Qoura, Path, Ask, Fm, Dan Instagrm
15. Pada tahun 2011 : Google +, Pinterest
16. Pada tahun 2013 : snapchat.[[4]](#footnote-4)

Perkembangan media sosial itulah disamping untuk memudahkan kegiatan manusia dalam berbagai hal dari yang mencari informasi, berkomunikasi sampai bertukar hal-hal yang bersifat pribadi, media sosial yang mengalami begitu banyak inovasi dan variasi sehingga memunculkan begitu banyak fitur-fitur baru yang sangat memudahkan penggunanya, media sosoial sendiri di gunakan oleh berbagai hal layak kalangan dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua semuanya menggilai yang namanya media sosial. Dari situlah mulai menjamurnnya media sosial disemua kalangan mengakibatkan begitu banyak persoalan yang di hadapi, dilain sisi memiliki begitu banyak keuntungan namun di sisi lain juga menyimpan sebuah kerugian.

Remaja merupakan salah satu sasaran empuk dari perkembangan media sosial yang sudah berkembang pesat pada saat ini. Bisa kita lihat hampir semua remaja baik di kota yang dengan kemodrennya maupun yang di desa semua sudah mengenal atau bersingungan langsung dengan yang namanya medai sosial. Dari situlah para remaja mulai meniru apapun yang didapatkan dari perkembangan media sosial dari mulai cara gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya bergaul dan masih banyak yang lainya. Namun, tidak semua hal yang ditiru oleh remaja itu bersifat postif bahkan banyak hal negatif yang ditiru oleh kebanyakan para remaja dari yang mulai merokok, nongkrong dipinggir jalan sampai larut malam, balapan liar sampai yang parah meminum-minuman keras.

Remaja yang pada dasarnya masih mencari yang namanya jati diri apabila tidak diimbangi dan diawasi oleh media sosial maka akan berakibat fatal, karena begitu banyak konten-konten negatif yang begitu mudah untuk diakses dan mudah untuk ditiru sehingga mengakibatkan banyak remaja diera sekarang yang mulai menunjukan penyimpangan akhlak dalam hal pergaualan seharai-hari.

1. **Konten Ilegal**

Konten ilegal *(ilegal content)* adalah kejahatan dengan memasukan data atau informasi yang tidak benar, tidak etis, melanggar hukum, atau melanggar ketertiban hukum ITE. Kejahatan ini juga bisa berupa penggunaan data milik orang lain untuk kepentingan pribadi atau perusahaan. Adapun konten-konten ilegal tersebut meliputi:

1. Pornografi, yakni dengan secara sengaja mengunggah, menampilkan, mendistribusikan dan mengunduh gambar-gambar tidak senonoh (porno) melalaui media siber yang dapat diakses oleh pengguna internet dan dalam hal ini remaja pun ikut juga mngaksesnya.
2. Pelanggaran hak cipta, *(copyright)* yakni aktivitas peng- copyan atau penggandaan hak cipta yang di lakukan dengan tidak sah dan menyebarluaskan melalaui internet atau menjual kepada pihak lain.
3. *Terorisme virtual* yaitu tindakan yang dengan sengaja melakukan ancaman kepada pihak lain, misalnya mengirimkan surat elektronik kepada lembaga negara yang berisi ancaman akan adanya bom di lokasi lembaga tersebut.
4. Kekerasan atau tawuran antar remaja yaitu tidakan kekerasan yang di lakukan oleh sekumpulan remaja yang bertujuan untuk hal yang di anggap sebagai jagoan, tidak kenal takut dan dikenal banyak orang.
5. Obat-obatan dan minuman keras yaitu tindakan yang dilakukan oleh sekumpulan remaja sebagai akibat salah pergaulan dan di anggap pada golonganaya sebagai orang yang sudah dewasa atau bukan anak kecil.
6. Perjudian dengan menggunakan sarana media siber sperti domino.[[5]](#footnote-5)

Konten-konten ilegal yang tersedia dimedia sosial itulah yang sangat mudah untuk diakses oleh siapapun termasuk para remaja, yang mengakibatkan banyak menimbulkan masalah khususnya dari segi akhlak yang sangat dirasakan perubahannya dizaman moderen ini.

1. **Akhlak Remaja**
2. **Pengertian Akhlak Remaja**

Akhlak merupakan sebuah komponen yang sudah ada pada diri manusia. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang mempunyai arti kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan sepontan tanpa harus dipikirkan lagi, dengan demikian akhlak merupakan sikap yang sudah melekat pada diri manusia yang secara sepontan diwujudkan dan dilakukan oleh tingkah laku ataupun perbuatan.[[6]](#footnote-6)

Usia remaja merupakan jenjang umur peralihan dari usia anak-anak menuju ke usia yang lebih dewasa dan dimasa remaja merupakan usia dimana merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian, untuk mempersiapkan masa persiapan dewasa tersebut.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa akhlak remaja adalah semua tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri dan masih di dalam batasan koridor agama islam. Dimasa remaja inilah yang merupakan titik rentan bagi seoarang remaja untuk kedepanya karena dalam fase usia remaja ini sangat banyak gangguan dari lingkungan yang ditinggali. Dan diusia remaja ini merupakan awal dari pencarian jati terdiri, jadi tidak jarang dan bahkan banyak pada fase remaja, mereka mulai mendapatkan banyak masalah entah itu dari perubahan sifat yang menyimpang, maupun pergaulan yang bebas dan akhlak yang sudah jauh melenceng dari tuntunan agama Islam.

1. **Aliran-Aliran Khusus Yang Mempelajari Faktor-Faktor Terbentuknya Akhlak**

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah akhlak, ada tiga aliran khususnya yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah akhlak[[8]](#footnote-8):

1. Aliran yang pertama aliran empirisme

Menurut aliran empirisme faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah akhalak ialah faktor lingkungan sosial, apabila lingkungan itu baik sudah pasti akhlak remaja akan terbentuk dengan baik dan sesuai dengan koridor agama. Namun apabila lingkungan itu tidak baik maka sudah pasti akhlak dalam pembentukan perilaku remaja akan berjalan tidak baik.

1. Aliran yang kedua aliran nativisme

Menurut aliran nativisme faktor yang sangat mempengaruhi terbentuknya sebuah akhlak pada diri anak-anak ialah faktor kecenderungan dan pembawaan dalam hal ini ialah faktor alami yang dibawa sejak lahir seperti akal dan bakat. Jika keduanya diprogam pada yang baik maka akan baiklah anak itu dan jika buruk maka akan buruk juga akhlak anak itu.

1. Aliran yang kedua aliran konvergensi

Menurut aliran ini faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah akhlak pada diri anak ialah faktor internal atau yang di sebut dengan pembawaan si anak dan dari faktor luar yang melalui interaksi dalam lingkungan sosial Allah berfirman dalam Al- Qur’an surat Al-Luqman[31] ayat 13-14:

Artinya:“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Al-Luqman [31]: 13-14)

Ayat di atas dapat di jelaskan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Luqman kepada Hakim, yang berisi tentang materi pembelajaran dan pendidikan tauhid. Oleh sebab itu keimanan merupakan salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak bagi remaja.[[9]](#footnote-9)

1. **Akhlak Perlu Dibentuk**

Akhlak merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi manusia, karena seperti kita ketahui bahwa nabi kita nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia agar setiap tindakan dan perbuatan manusia sesuai dengan ketentuan yang sudah digariskan oleh Alloh SWT. Secara faktual usaha pembinaan akhlak melalaui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun informal. Dan melalui berbagai cara seperti dibentuk, dibina, dididik dan di biasakan. Dari hasil pendidikan, pembinaan, dan pembiasaan itu, tenyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi remaja yang berakhlak mulia. Demikan pula sebaliknya apabila tidak diberikan pendidikan akhlak sejak usia dini maka sudah pasti akan membawa hasil yang bisa dibilang sebagai penyimpangan akhlak bagi para remaja.

Semakin majunya zaman moderenisasi yang bercorak dengan kebudayaan barat dan dengan dibarengi dengan perkembangan iptek yang semakin dari waktu-kewaktu semakin maju, orang semakin mudah berkomunikasi dan semua orang sangat mudah untuk bertukar informasi dari yang mulai masih lingkup negara sendiri sampai lingkup luar negeri. Semakin mudah mendapatkan konten yang diinginkan baik itu konten yang bersifat buruk maupaun konten yang bersifat baik. Disini sudah pasti pendidikan akhlak kepada para remaja sangat dibutuhkan, karena jika para remaja tidak diberikan pendidikan akhlak yang cukup maka sudah pasti para remaja akan semakin terjerumus terhadap arus globalisasai dari damapak pergaulan dimedia sosisal facebook itu sendiri.

Akhlak merupakan sebuah faktor terpenting bagi para remaja yang masih sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang disebabkan oleh dampak pengunnan media sosial facebook. Pembentukan akhlak kepada para remaja dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membentuk perilakunya dengan cara menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilakukan dengan sungguh-sungguh serta secara konsisten. Jadi potensi remaja seperti hal fitrah seperti akal, hati nurani, perasaan, kemauan, nafsu, dan sebagainya. Sesuai dengan tuntunan yang sudah ada di dalam Al-Qur’an dan hadist nabi SAW. Tentu pendidikan semua itu akan bermuara kepada kedua orang tua karena orang tua yang secara langsung mengetahui kondisi para remaja tersebut hal ini sesuai dalam firman Allah SWT yang mengharuskan kedua orang tua untuk mendidik generasinya. Jangan sampai generasi itu lemah iman dan buruk akhlaknya, firman Allah dalam Al-Qur’an surat An-Nisa[4] ayat 9:

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa [4]: 9)

Pentingnya akhlak bagi para remaja yang merupakan generasi penerus bangsa. Di dalam Al-Qur’an mengharuskan setiap generasi berbuat baik kepada Allah dan kepada orangtuanya . dengan demikian kedua faktor itu merupakan hal yang sangat penting bagi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Isra[17] ayat 23:

Artinya:”Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia. Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S. Al-Isra [17]: 23)

Berbagai pernyataan dan kajian yang dilakukan di dalam Al-Qur’an menunjukan bahwa akhlak sangat perlu dibentuk, dididik, diarahkan dan dibina. Tanpa semua komponen itu maka akhlak tidak akan pernah terterapkan didiri manusia, akhlak yang baik ditentukan dari semua perilaku dan tindakan yang bercermin dari Al-Qur’an dan Hadist.

Dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dengan tidak menyekutukannya dan tidak berbuat syirik hal ini sesuai dengan firman Allah pada Al-quran surat Al- ikhlas: 1-4.
2. Pola hubungan dengan Rosululloh SAW yaitu dengan menjalankan semua sunahnya dan bershalawat kepadanya.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu menjaga kesucian diri dari segala yang di larang oleh Allah dan menjalankan semua yang dianjurkan oleh Allah dan Rosulnya. Allah berfirman di dalam Al- quran surat AL-Mu’min: 1-11.
4. Pola hubungan baik dengan keluarga seperti, berbakti kepada kedua orang tua dalam segala hal yang bersifat baik. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim: 6.
5. Pola hubungan dengan masyarakat.
6. **Batasan Usia Remaja**

Berdasarkan bentuk dan perkembangan terhadap pola dan perilaku yang tampak khas bagi usia-usia tertentu. Menurut Elizabeth B. ada 10 macam masa rentangan kehidupan manusia yaitu:

1. Prenatal : sejak konsepsi sampai lahir.
2. Masa neonatus : lahir sampai minggu kedua setelah lahir, masa bayi akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua.
3. Masa kanak-kanak : 2 sampai 6 tahun.
4. Masa kanak akhir : 6 tahuan samapai 10 atau 11 tahun.
5. Pubertas : 10 atau 12 sampai 13 tahun.
6. Masa remaja awal : 13 atau 14 sampai 17 tahun.
7. Masa remaja akhir : 17 tahun samapi 21 tahun.
8. Masa dewasa awal : 21 tahun samapi 40 tahun.
9. Masa setengah baya : 40 tahun samapai 60 tahun.
10. Masa tua : 60 atau lebih.[[10]](#footnote-10)

Masa remaja awal terjadi pada usia 13 sampi 17 tahun dan di masa inilah mulai timbul gejala-gejala ataupun fase-fase negatif yang menimpa remaja pada usia awal ini. Masalah-masalah itu biasanya meliputi berbagai hal, dari yang mulai bersingungan dengan moral, tidak stabilnya emosi, kegelisahan, konflik sosial, konflik dengan orang tua, konflik dengan teman sebaya, masalah yang timbul di sekolah, berpacaran, dan sampai budaya merokok, pada fase remaja inilah banyak remaja yang mulai ikut-ikutan teman yang kurang baik sebagai simbol supaya menunjukan jati diri terhadap kawan-kawannya. Dan pada fase ini sangat dipengaruhi dengan berkembanganya media sosial sepertu facebook. Fase remaja awal merupakan fase yang sangat rentan terpengaruh hal-hal negatif dari penggunaan media sosial yang tidak terkontrol karena pade fase ini. Remaja mulai mencari tahu siapa dirinya dan mulai menunjukan bahwa dirinya ingin diakui dilingkungan masyarakatnya.

1. **Klasifikasi Permasalahan Para Remaja**

Ada beberapa permasalahan anak remaja yang dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian:

1. Yang pertama ialah permasalahan dengan yang berkaitan dengan keluarga atau orang tua.

Fase ini tidak sedikit remaja yang melakukan pertentangan dengan orang tuanya, bahkan akibat dari hubungan yang kurang baik para remaja dengan orang tua tersebut biasanya akan menimbulkan gejolak di dalam diri para remja yang kurang nyaman terhadap orang tuanya yang seharusnya menjadi tempat keluh kesah. Para remaja dan dari efek ketidaknyamanan tersebut. Maka para remaja akan mencari teman yang dianggapnya lebih mengerti tentang keadaannya dibanding dengan orang tuanya. Sikap remaja inilah yang biasanya akan jadi *boomerang*, apabila remaja salah dalam memilih teman sebagai tepat curhatannya dibanding keluarga dalam hal ini sudah pasti jika remaja sampai salah memilih teman maka akan berdamapak pada perubahan akhlak remaja tersebut karena di sebabkan oleh pergaulan yang diperolrhnya melalui media sosial facebook

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya konflik antar remaja dan orang. tuanaya. Para remaja biasanya larut akan yang namanya perkembangan zaman atau yang sekarang dikenal anak zaman *now* di antaranya: gaya pakaian yang kurang sopan, tatanan rambut yang tidak sesuai, ikut geng motor, lagu-lagu yang kurang pas dengan umurnya hingga remaja yang mempunyai tato. Dan remaja yang tidak hormat terhadap orang yang lebih tua. Dan yang paling parah banyak diberitakan dimedia ada remaja yang tega membunuh orang tuanya sendiri karena semata-mata kurang nyaman dan rasa tidak cocok kepada orang tua remaja tersebut hal ini pun disebabkan dari dampak pergaulan yang remaja dapat dari media sosial facebook.

1. Yang kedua permasalahan tentang masa depan remaja

Pada fase remaja merupakan titik awal di mulainya banyak impian ataupun cita-cita yang didambakan oleh semua remaja. Para remaja biasanya ataupun mayoritas remaja memiliki cita-cita yang tinggi, tapi kebanyakan para remaja gagal untuk mendapatkan cita-cita tersebut. Bahkan remaja yang memliki pendidikan pun belum tentu pasti bisa mendapatkan cita-cita yang didambakan, kebanyakan cita-cita yang didambakan tidak sejalan dengan relitas kehidupan yang dijalani.

Hal ini lah yang biasanya membuat para remaja akan mengalami banyak tantangan dan kendala dalam mewujudkan cita-cita tersebut ada banyak faktor yang akan membuat para remaja gagal untuk mendapatkan hal tersebut. Seperti pengaruh lingkungan yang akan menentukan masa depan para remaja dan faktor lingkungan ini biasanya sangat menentukan untuk kedepannya bagi remaja untuk mencapai cita-citanya. Banyak remaja yang terpengaruh dari lingkungan yang negatif yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku sehingga timbulah masalah yang dinamakan kenakaln remaja yang sangat berbahaya seperti, minuman keras, narkoba dan bahkan bisa menjadikan remaja sebagai aktor kriminalitas.

1. Yang ketiga permasalahan remaja yang berkaitan dengan moral dan agama

Pada usia remaja ini tentu pengaruh dari berbagi aspek sangat menjadi faktor utama, terutama pengaruh dari budaya asing yang masuk tanpa bisa ditanggulangi, lagi-lagi di sini para remaja merupakan sasaran yang paling empuk terhadap perkembangan zaman diera sekarang ini. Akibat dari perkembangan budaya asing yang semakin menjamur dikalangan masyarakat khususnya para remaja maka berakibat semakin merosotnya moral para remaja.

Akibat dari kemerosotan moral ini pasti akan diikuti sikap yang semakin menjauh dari tatanan agama yang sudah ada. Sudah tidak dipungkiri lagi budaya asing yang masuk dan meracuni remaja sudah banyak mengubah nilai-nilai dan tatanan perilaku remaja akibat dari nilai-nilai yang tidak disandarkan pada agama itulah yang akan menyebabkan pengaruh negatif kepada para remaja. Di zaman globalisasi seperti sekarang. Peran agama sangat dibutuhkan untuk membentengi para remaja dari perilaku yang menyimpang sudah seharusnya para remaja harus di bekali pemahaman agama yamg cukup untuk menghadapi era globalisasi yang serba cepat ini. Agar tercipta remaja yang berakhalak mulia.[[11]](#footnote-11)

1. **Remaja Dan Lingkungan**

Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan akhlak remaja. Dengan lingkungan yang baik maka secara tidak langsung akan membentuk karakter akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama. Sedangkan apabila lingkungan buruk maka sudah pasti para remaja akan terbentuk karakter yang buruk pula. Ada empat masalah yang sangat mempengaruhi sebagian besar para remaja:

1. Masalah penyalahgunaan obat.
2. Masalah seksual.
3. Masalah yang berkaitan dengan sekolah.
4. Masalah kenakalan remaja itu sendiri[[12]](#footnote-12)

Allah berfirman di dalam Al-Qur’an surat At-Taghabun [64]: 14. Tentang nilai akhlak di kalangan para remaja:

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya di antara isteri dan anak-anak ada yang menjadi musuh bagimu. Karena itu, berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Jika kamu memaafkan dan mengampuni mereka serta kamu berlapang dada, maka sungguh Allah maha pengampun, maha kasih.” (Q.S. At-Taqabun [64]: 14)

Timbulnya pergeseran nilai-nilai akhlak di kalangan remaja pada akhir-akhir ini sangat memperihatinkan. Dulu kita hanya mendengar sikap dan perilaku ketidakwajaran itu hanya melanda negeri-negeri barat yang materialistis.[[13]](#footnote-13) Pergeseran nilai-nilai akhlak juga tidak dirasakan di daerah perkotan saja. Pergeseran nilai-nilai akhlak juga terjadi dikalangan remaja khususnya di pedesaan juga. Tidak terkecuali di Desa Kalidadi Kelurahan Kalidadi Kecamatan Kalirejo. Di desa ini juga banyak kalangan remaja yang ikut terseret derasnya pengaruh globalisasi yang sangat tersebut. Sehingga banyak remaja khusunya di Desa Kalidadi yang mengalami pergeseran atau kemerosotan akhlak yang sangat luar biasa, di desa Kalidadi dulu para remaja ketika waktu malam tiba, para remaja langung memenuhi masjid-masjid yang ada di desa tersebut, sedangkan di zaman sekarang ketika malam menjelang tiba. Para remaja malah asik ngobrol dan nongkrong di pinggir jalan. Hal ini disebabkan akibat berkembangnya media sosial pada saat ini yang semakin tidak terbendung lagi.

Zaman modern telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat baik itu di perkotaan maupun di pedesaan hampir semua kalangan akan merasakan perubahan tidak terkecuali para remaja yang sangat signifikan merasakan dari perkembangan zaman yang semakin moderen tersebut. Bahkan dari zaman yang sangat modern itu timbullah anggapan dikalangan remaja apabila tidak update terhadap style. Maka remaja tersebut akan dikatakan dengan sebutan kudet atau kurang *update*, dari situlah yang menyebabkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran ataupun penyimpangan-penyimpangan remaja terhadap akhlak.

Sebagian para orang tua yang tidak merasa risau apabila anak perempuanya keluar dengan laki-laki yang bukan mahromnya padahal jenjang usia mereka masih dalam usia belasan tahun ini semua terjadi karena akhlak para kaum muda-mudi. Semakin boborok dan semakin bertambah merosot dan ikut larut terhadap perkembangan zaman.[[14]](#footnote-14)

1. **Keperibadian Remaja Modern**

Kondisi modern jelas sangat memengaruhi keperibadian manusia. Pengaruh moderenisasi terhadap manusia tercermin dari urbanisme, mobilitas, dan perekambangan media massa jadi dengan moderenisasi itu sudah pasti ada pengaruh timbal balik antar tingkat kualitas sikap, kebiasaan, nilai, dan kecenderungan tertentu terhadap suatau yang bersifat moderenitas.[[15]](#footnote-15)

Arus moderenisasi yang semakin berkembang setiap waktunya sudah pasti akan menimbulkan keperibadian yang modernisasi pula. Hampir setiap manusia merasakan pengaruh keperibadian moderenisasi tersebut. Tidak terkecuali remaja yang merasakan keperibadian moderenisasi, banyak remaja mengalami perubahan kepribadian dengan adanya media sosial yang berakibat terhadap arus moderenisasi yang semakin terus maju.

Perubahan kepribadian remaja akibat moderenisasi tersebut kebanyakan akan berdampak negatif bagi para remaja. Keperibadian yang belum stabil dan belum kokoh para remaja tersebut akan sangat mudah dirubah oleh arus moderenisasi khususnya pengaruh terhadap penggunaan media sosial. Meskipun setiap periode memiliki masalh tersendiri, masalah remaja merupakan masalah yang sangat sulit untuk diatasi. Baik oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan alasannya sebagaian remaja sudah merasa mandiri sehingga menolak bantuan dari orang lain, orang tua dan guru- guru. Kebanyakan remaja ingin mengatasi masalahnya sendiri disinilah timbul masalah baru karena remaja belum bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya.[[16]](#footnote-16)

1. **Tinjauan Pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiatisme. Sehingga penelitian dapat melakukan pembedaan dengan peneliti- peneliti sebelumnya:

1. “ Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-Hari” di tulis oleh Muhammad Faris Kamil mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, angkatan tahun 2017.

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh gadget terhadap kurangnya komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari- hari. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa data kualitatif tanpa harus menjelaskan hubungan antara variabel atau menguji dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil peneitian ini ingin mengetahui suatu dampak gadget dari yang berdampak positif maupun negatif terhadap kurangnya komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari serta hilanganya rasa hormat kepada oarang yang lebih tua.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus peneltian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan berfokus pada “Pengaruh Gadget Terhadap Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Lampung Selatan”. Sedangkan peneliti akan berfokus terhadap Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Akhlak Para Remaja Di Desa Kalidadi Lampung Tenggah. Sedangakan penelitiannya hampir sama karena sebenarnya sama-sama mengangkat tentang pengaruh media sosial. Namun yang menjadi pembeda peneliti lebih berfokus pada akhlak para remaja desa tersebut.

1. “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. Di tulis oleh Husnul Khotitatah mahasiswa Jurusan Kuminikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung. Angakatan tahun 2016.

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang dampak handphone terhadap prilaku remaja dalam menunaikan ibadah shoalat lima waktu di Desa Sidodadi Natar Lampung Selatan. Penelitian ini merupkan sebuah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa data kualitatif dan tanpa menjelaskan hubungan antara variabel atau menguji dengan mengangkat data yang sudah terdapat di lapangan.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi dalam pengumpulan data tersebut. Hasil dari penelitian ini penulis tersebut ingin mengetahui dampak gadget terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan sholat lima waktu agar tidak melenceng dari ketentuan yang sudah ada.

Perbedaan antara penelitan tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitan diatas berfokus pada perilaku remaja saat melakukan ibadah sholat lima waktu di Desa Sidodadi Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan, penelitian yang di lakukan peneliti berfokus pada perubahan akhlak para remaja akibat media sosial di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tenggah. Namun penelitian hampir sama karena berfokus pada remaja.

1. Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) , h. 11. [↑](#footnote-ref-1)
2. Haris Sumadiria, *Sosiolgi Komunikasi Massa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 237. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 13 [↑](#footnote-ref-3)
4. Rulli Nasrullah, Op-Cit, h. 35. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid, h. 192. [↑](#footnote-ref-5)
6. Purwanto, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Moderen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 10. [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdullah Idi. Syafarina Hd, *Etika Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h. 47. [↑](#footnote-ref-7)
8. Abuddin Nata, Op-Cit, h. 143. [↑](#footnote-ref-8)
9. Abuddin Nata, Op-Cit, h. 144. [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhammad AL-Mighwar*, Psikologi Remaja* ( Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 60. [↑](#footnote-ref-10)
11. Abdullah Idi, Syafarina Hd , Op-Cit,h. 50. [↑](#footnote-ref-11)
12. Jhon w. Santrok, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2017 ), h. 269. [↑](#footnote-ref-12)
13. Basri iba Asghary, *Solusi Al-Qur’a,n* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 214. [↑](#footnote-ref-13)
14. Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2016), h. 246. [↑](#footnote-ref-14)
15. Piotr Sztompka*, Sosiologi Perubahan Sosial*  (Jakarta: Pernada Media Group, 2011), h. 89. [↑](#footnote-ref-15)
16. Muhammad Al- mighwar, Op-Cit, h. 65. [↑](#footnote-ref-16)